



# **PEMBELAJARAN ANAK AUTIS**

**Sukinah, M.Pd**

**Staf pengajar Jurusan Pendidikan luar  
Biasa FIP UNY**

# PENGERTIAN

- Istilah autisme berasal dari kata "*autos*" yang berarti sendiri, dan "*isme*" yang berarti aliran.
- Autisme berarti suatu paham yang tertarik pada dunianya sendiri.
- Autistik adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks seperti komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi

# ANAK AUTIS MEMBUTUHKAN



**PLANNING**

● **IEP** ●

**(INDIVIDUAL**

**EDUCATION**

**PLAN**



# KURIKULUM

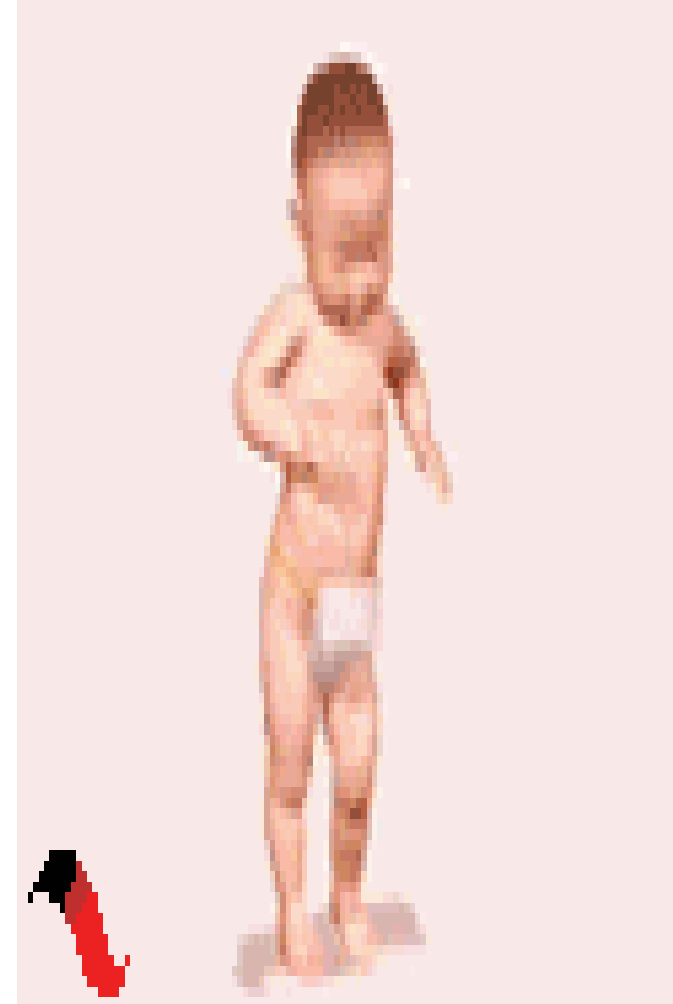
**PENEKANANNYA???**

**Pelatihan komunikasi**

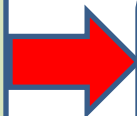
**Keterampilan konseptual dan akademik**

**Keterampilan bermain**

**Keterampilan interaksi sosial**



K  
U  
R  
I  
K  
U  
L  
U  
M



DISUSUN  
BERTAHAP



TINGKAT YANG PALING MUDAH  
SAMPAI YANG SULIT

CONTOH

OBJEK: kongkrit atau  
miniaturnya



SIMBOL ATAU FOTO OBJEK:  
gambar objek diperoleh dari  
majalah, foto sendiri, atau dari  
internet.



sapi

GAMBAR HASIL LUKIS:

Misalnya *clip art*, menggambar  
sendiri



wortel



Anak dng Gejala-gejala tertentu

Asesmen

- Orangtua
  - Guru
  - Psikolog
  - Dokter anak
  - Psikiater
  - Dokter THT
- (team asesmen)

Intervensi dini

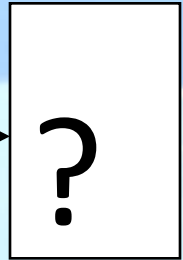
Terapi penunjang

- Okupasi terapi
- Spech terapi
  - Fisioterapi
  - Sensori integration
  - Terapi perilaku
  - AIT dsbnya

Layanan pendidikan Kelas transisi (persiapan)

Layanan pendidikan Lanjutan

- Sekolah khusus
- Kelas terpadu
- Sekolah inklusif
- Sekolah Dasar Luar Biasa
- Home schooling
- Pusat rehabilitasi



L  
A  
Y  
A  
N  
A  
N  
A  
W  
A  
L



**Terkekeh-kekeh  
namun tak sesuai**





**Tidak mengerti bahaya**



**Tidak mengerti bahaya**

Imun Tak Sesi



Tidak suka  
digendong



**Bermain secara  
aneh dan berulang-  
ulang**

Pergerakan dan gaya



**Menghindar  
kontak mata**



**Lebih senang  
sendirian**







**Kesulitan menyatakan  
keinginannya**



**Keterlekatan terhadap  
benda-benda  
tertentu**





ap

**Tidak mau  
dirubah  
rutinitasnya**



**Membeo kata/  
kalimat**

Kemungkinanya



**Respons tak sesuai atau  
tidak berespons  
terhadap suara**

tertentu

rutinita



Memutar-mutar benda atau dirinya



**Kesulitan berhubungan  
dengan orang lain**

# **BENTUK UTAMA TERAPI APA?**

## **METODE INSTRUKSIONAL (DISCRETE TRIAL TRAINING) DTT**

**Memecah keterampilan menjadi bagian-bagian lebih kecil**

**Melatih satu sub keterampilan sampai dikuasai benar**

**Anak mempraktekannya secara berulang-ulang pada periode waktu tertentu**

**Memberikan bantuan sebanyak yang dibutuhkan**

**Menggunakan prosedur reinforcement (penguat)**



# TAHAPAN TERAPI



## TAHAP AWAL

- Mengenal anak, menciptakan hubungan kehangatan, santai, dan dukungan anak.
- Melakukan identifikasi dan penetapan reinforcer (penguat tingkah laku, hadiah) bentuk bermain.
- Temukan kekuatan dan kelemahan anak
- Instruksi dapat diikuti langsung diberi hadiah

## TAHAP MENENGAH

- Mulai belajar komunikasi, bermain, bantu diri dan keterampilan sosial
- Konsep abstrak dipecah ke tahap yang sistematis
- Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan anak
- Diajari berinteraksi teman sebaya dan seting sosial
- Anak sudah dapat dimasukkan ke sekolah

## TAHAP LANJUT

- Secara progresif membuat terapi lebih natural
- Lebih digeneralisasikan dalam kehidupan sehari-hari

# Kebutuhan anak autis :

- ABA (Applied Behavioral Analysis)
- Terapi wicara
- Terapi Bermain
- Terapi Fisik
- Terapi Sosial
- Terapi Okupasi

- Terapi Fisik
- Terapi Perilaku
- Terapi Visual
- Biomedik treatment
- Sensori integration
- Terapi Musik
- Terapi perkembangan



# TERAPI WICARA

- Bagaimana mengarahkan anak untuk berbicara?
- Memerlukan konsentrasi dan kontak mata
- Memberikan pemahaman makna kosa kata tertentu
- Misal : kata mata, anak paham mana mata, fungsi mata, dan baru dilatih mengucapkan
- Jika anak menirukan dulu tidak dipahami konsep mata maka anak hanya akan membeo.
- Teknik yang digunakan secara berulang-ulang
- Bahasa yang digunakan terapi bahasa ibu, mother language, bahasa sehari-hari



# TERAPI BERMAIN

- **Terapi bermain memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi dan eksplorasi**
- **Untuk membantu anak dapat memaksimalkan potensi mereka**
- **Memberi mereka kesempatan untuk berfungsi lebih baik dalam hidup mereka**
- **Keberhasilan sekecil apapun harus dianggap sebagai kemenangan dan harus disyukuri sepenuh hati**
- **Terapis harus belajar bahasa yang diekspresikan kliennya agar dapat lebih membantu.**
- **Metode ini disarankan adalah terapi yang berpusat pada klien**
- **Menjalin komunikasi lanjutan dengan anak tersebut menggunakan alat-alat bermain lain seperti boneka, catatan-catatan kecil, dan telepon mainan**



## Lanjutan terapi bermain

- Terapi bermain yang menggunakan pemaknaan sebagai teknik utama.
- Mereka berusaha masuk ke dunia anak dengan memaknai bahasa tubuh dan tanda-tanda dari anak, seperti gerakan menunjuk.
- Tidak ada penjelasan detail tentang teknik mereka namun dikatakan bahwa mereka kurang berhasil dengan teknik ini.



# TERAPI FISIK

- Banyak diantara individu autistik mempunyai gangguan perkembangan dalam motorik kasarnya.
- Kadang-kadang tonus ototnya lembek sehingga jalannya kurang kuat.
- Keseimbangan tubuhnya kurang bagus.
- Fisioterapi dan terapi integrasi sensoris akan sangat banyak menolong untuk menguatkan otot-ototnya dan memperbaiki keseimbangan tubuhnya



# Terapi kemampuan Sosial

- Kekurangan paling mendasar adalah bidang interaksi dan komunikasi
- Terapis membantu memberikan fasilitas untuk bergaul dengan teman-teman sebaya dan mengajari cara-caranya
- Banyak anak-anak ini membutuhkan pertolongan dalam ketrampilan berkomunikasi 2 arah, membuat teman dan main bersama ditempat bermain.
- Seorang terapis sosial membantu dengan memberikan fasilitas pada mereka untuk bergaul dengan teman-teman sebaya dan mengajari cara2nya





# Kemampuan sosial

- Salah satu akibat dari autis adalah sedikitnya kemampuan sosial dan komunikasi.
- Banyak anak yang menderita autis memerlukan bantuan untuk menciptakan kemampuan supaya dapat mempertahankan percakapan, berhubungan dengan teman baru atau bahkan mengenal tempat bermainnya.
- Seorang terapis kemampuan sosial dapat membantu untuk menciptakan atau memfasilitasi terjadinya interaksi sosial.

# Terapi Perkembangan

- *Developmental therapies* bertujuan untuk membangun minat, kekuatan dan perkembangan anak sendiri untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan, emosional dan sosialnya.
- Terapi perkembangan seringkali bertolak belakang dengan terapi tingkah laku, yang biasanya paling baik dilakukan untuk mengajarkan keterampilan khusus pada anak, seperti misalnya mengikat tali sepatu, cara menggunakan sendok dan garpu saat makan, cara memakai baju, atau menggosok gigi
- Anak dipelajari minatnya, kekuatannya dan tingkat perkembangannya, kemudian ditingkatkan kemampuan sosial, emosional dan Intelektualnya.
- Terapi perkembangan berbeda dengan terapi perilaku seperti ABA yang lebih mengajarkan ketrampilan yang lebih spesifik.



# TERAPI OKUPASI

- Terapi okupasi ini berfokus untuk membentuk kemampuan hidup sehari-hari.
- Karena kebanyakan penderita autis mengalami perkembangan motorik yang lambat, maka terapi okupasi sangatlah penting.
- Seorang terapis okupasi juga dapat memberikan latihan sensorik terintegrasi, yaitu suatu teknik yang dapat membantu penderita autis untuk mengatasi hipersensitifitas terhadap suara, cahaya maupun sentuhan





# Terapi Biomedical

- Terapi biomedis termasuk juga penggunaan obat-obatan untuk penanganan autisme, walaupun kebanyakan perawatan biomedis yang dilakukan berdasarkan metode pendekatan DAN (*Defeat Autism Now*).
- Dokter yang telah menjalani pelatihan mengenai metode DAN ini akan menentukan diet khusus, suplemen ataupun perawatan alternatif lain untuk penanganan penderita autisme.



# TERAPI PERILAKU

- Anak yang menderita autis seringkali terlihat frustrasi.
- Mereka kesulitan untuk mengkomunikasikan kebutuhan mereka dan menderita akibat hipersensitifitas terhadap suara, cahaya ataupun sentuhan sehingga terkadang mereka berlaku kasar atau mengganggu.
- Seorang terapis tingkah laku dilatih untuk dapat mengetahui penyebab dibalik perilaku negatif tersebut dan merekomendasikan perubahan terhadap lingkungan ataupun keseharian anak untuk dapat memperbaiki tingkah lakunya.

# TERAPI VISUAL

- Banyak penderita autis merupakan pemikir visual, sehingga metode pembelajaran berkomunikasi melalui gambar dapat dilakukan.
- Salah satu caranya adalah melalui PECS (*Picture Exchange Communication*).
- Selain itu pembelajaran melalui video juga dapat dilakukan baik dengan video modeling, video games ataupun sistem komunikasi elektronik lain.
- Metode ini dapat menampung kelebihan penderita autis di bidang visual untuk digunakan membangun keterampilan dan komunikasinya menjadi lebih baik.

# TERAPI SENSORI INTEGRASI

- untuk melatih kepekaan dan kordinasi daya indera anak autis (pendengaran, penglihatan, perabaan)



# METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran Anak Autistik :

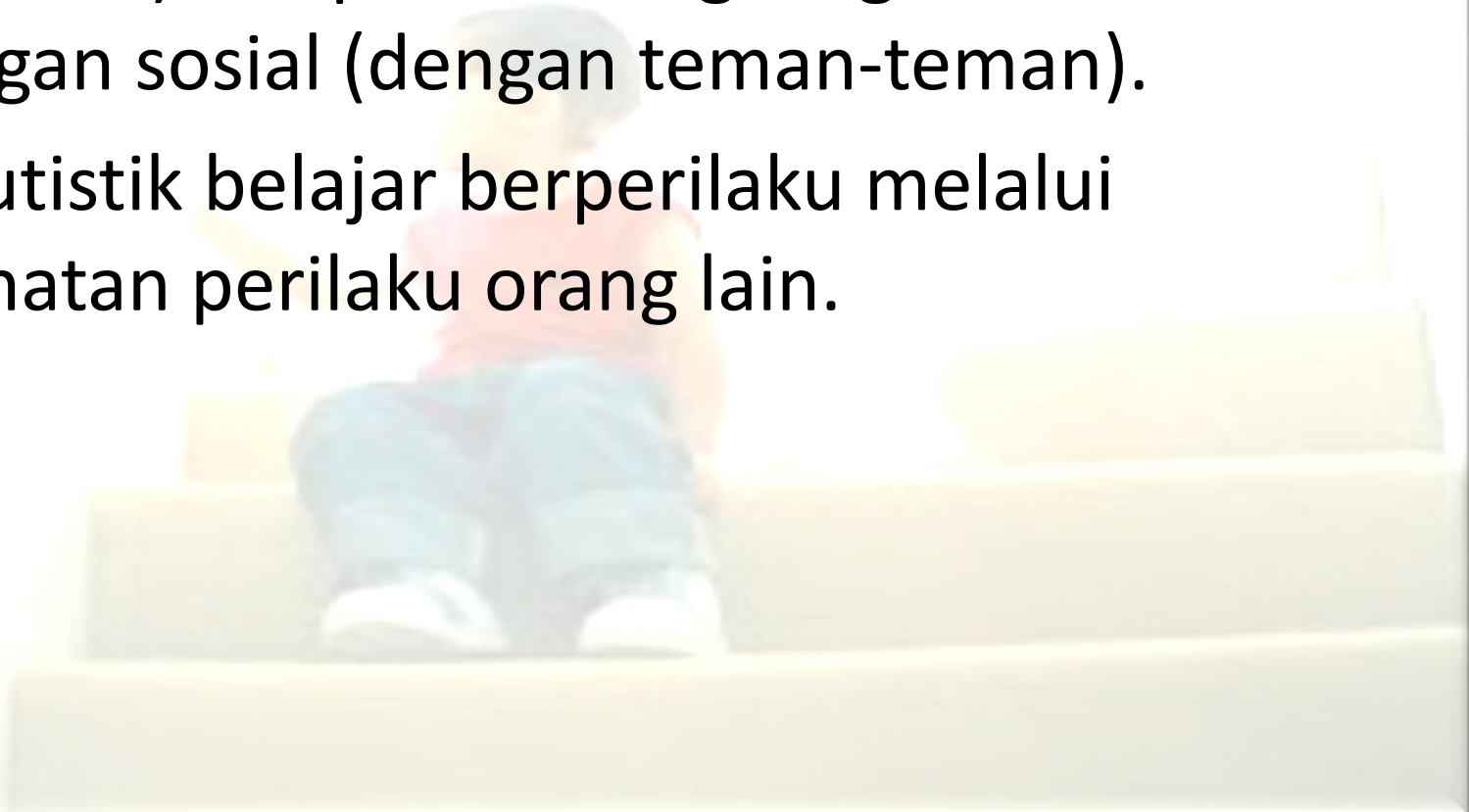
- Discrete Trial Training (DTT) : Training ini didasarkan pada Teori Lovaas yang mempergunakan pembelajaran perilaku.
- Dalam pembelajarannya digunakan stimulus respon atau yang dikenal dengan operant conditioning.
- Dalam prakteknya guru memberikan stimulus pada anak agar anak memberi respon.
- Apabila perilaku anak itu baik, guru memberikan reinforcement (penguatan).
- Sebaliknya perilaku anak yang buruk dihilangkan melalui time out/ hukuman/kata “tidak”



# MEDIA



- Intervensi LEAP (Learning Experience and Alternative Program for Preschoolers and Parents) menggunakan stimulus respon (sama dengan DTT) tetapi anak langsung berada dalam lingkungan sosial (dengan teman-teman).
- Anak autistik belajar berperilaku melalui pengamatan perilaku orang lain.



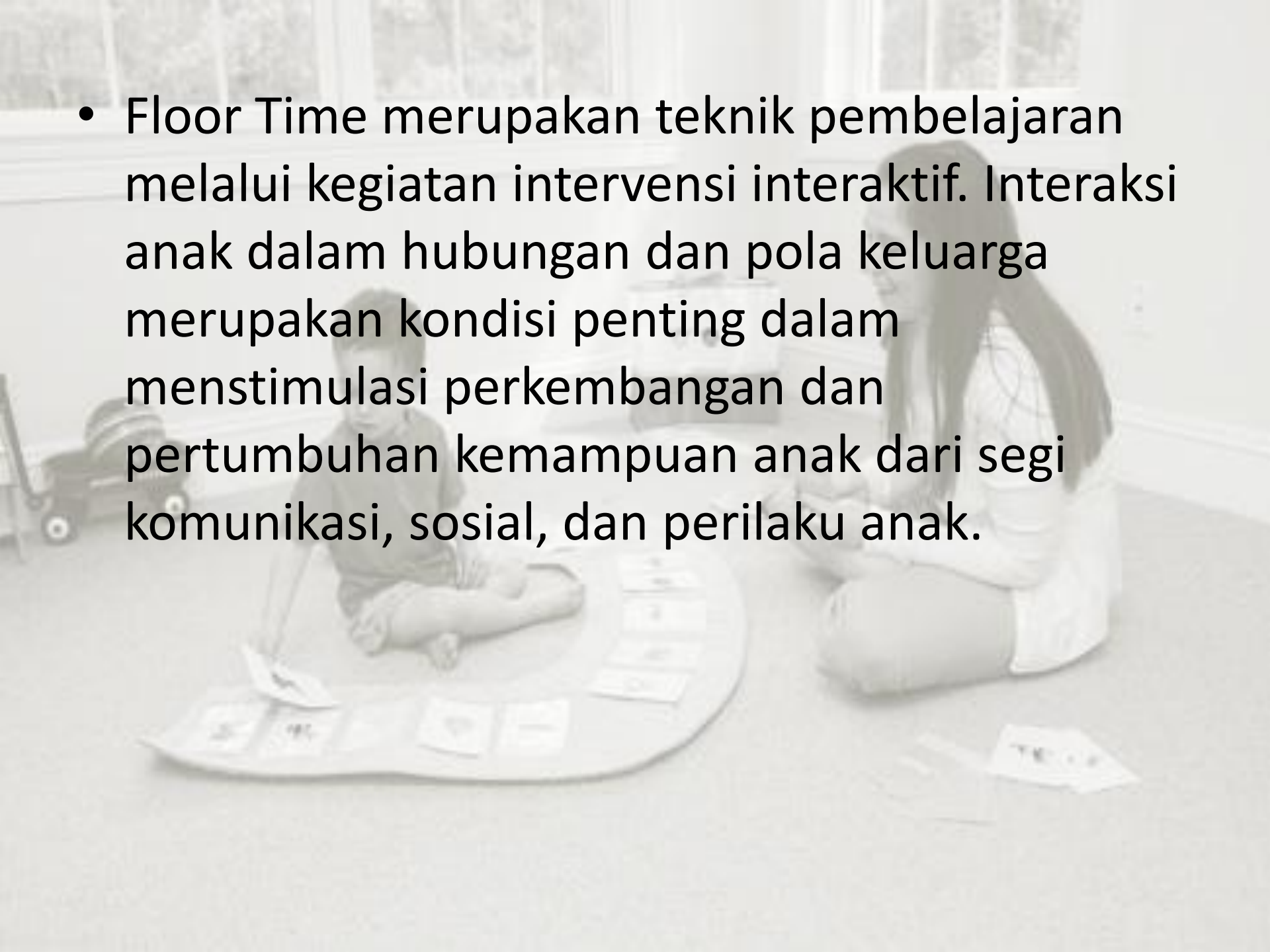


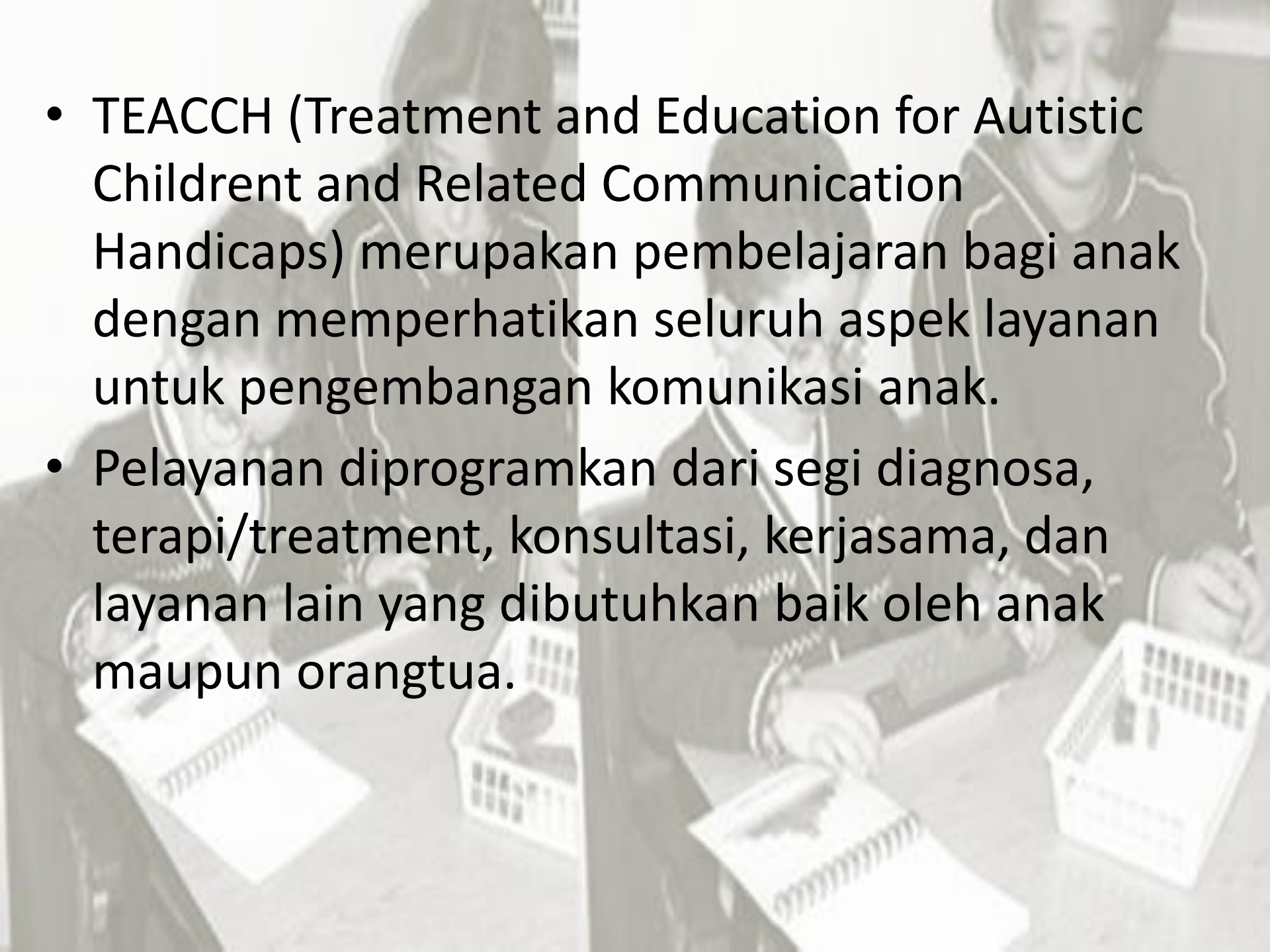
# PRINSIP LEAP

1. Semua anak mendapat keuntungan dari lingkungan yang terpadu
2. Anak penyandang autisme semakin membaik jika intervensi berlangsung konsisten baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat
3. Keberhasilan semakin besar jika orang tua dan guru bekerja bersama-sama
4. Anak penyandang autisme bisa saling belajar dari teman-teman sebaya mereka
5. Intervensi haruslah terancang, sistematis, individual
6. Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dan yang normal akan mendapat keuntungan dari kegiatan yang mencerminkan DAP. Kerangka konsep DAP berdasarkan teori perilaku, prinsip DAP dan inklusi



- Floor Time merupakan teknik pembelajaran melalui kegiatan intervensi interaktif. Interaksi anak dalam hubungan dan pola keluarga merupakan kondisi penting dalam menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan kemampuan anak dari segi komunikasi, sosial, dan perilaku anak.



- 
- TEACCH (Treatment and Education for Autistic Childrent and Related Communication Handicaps) merupakan pembelajaran bagi anak dengan memperhatikan seluruh aspek layanan untuk pengembangan komunikasi anak.
  - Pelayanan diprogramkan dari segi diagnosa, terapi/treatment, konsultasi, kerjasama, dan layanan lain yang dibutuhkan baik oleh anak maupun orangtua.

# MEDIA KOMUNIKASI ANAK AUTIS



# Media komunikasi anak autis



# Konsep Pembelajaran yang integratif

- Menempatkan anak autisme dengan anak normal secara penuh
- Pembelajaran yang berupaya mengoptimalkan perkembangan fungsi kognitif, efektif, fisik, intuitif secara integrasi



# Pembelajaran Integratif Anak autis

- Mengintegrasikan anak autisme dengan anak normal sepenuhnya
- Mengintegrasikan pendidikan anak autisme dengan pendidikan pada umumnya
- Mengintegrasikan dan mengoptimalkan perkembangan kognisi, emosi, jasmani, intuisi, pada autisme
- Mengintegrasikan apa yang dipelajari disekolah dengan tugas masa depan
- Mengintegrasikan manusia sebagai mahluk individual sekaligus mahluk sosial



# Kegiatan belajar mengajar Anak autis

- Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa (anak autistik) yang belajar dan guru pembimbing yang mengajar.
- Dalam upaya membelajarkan anak autistik tidak mudah.
- Guru pembimbing sebagai model untuk anak autistik harus memiliki kepekaan, ketelatenan, kreatif dan konsisten di dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- Oleh karena anak autistik pada umumnya mengalami kesulitan untuk memahami dan mengerti orang lain.
- Maka guru pembimbing diharuskan untuk mampu memahami dan mengerti anak autistik.

# KOMPONEN PEMBELAJARAN



1. Anak didik yakni anak autistik dan anak-anak yang masuk dalam spektrum autistik.
2. Guru pembimbing.

Seorang guru pembimbing anak autistik harus memiliki dedikasi, ketelatenan, keuletan dan kreativitas di dalam membelajarkan anak didiknya.

Guru pembimbing harus memahami prinsip-prinsip pendidikan dan pengajaran untuk anak autistik.



# Prinsip-prinsip Pendidikan dan Pengajaran

- **Terstruktur**  
Pendidikan dan pengajaran bagi anak autistik diterapkan prinsip terstruktur, artinya dalam pendidikan atau pemberian materi pengajaran dimulai dari bahan ajar/materi yang paling mudah dan dapat dilakukan oleh anak.
- **Terpola**  
Kegiatan anak autistik biasanya terbentuk dari rutinitas yang terpola dan terjadwal, baik di sekolah maupun di rumah (lingkungannya), mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Dalam pendidikannya harus dikondisikan atau dibiasakan dengan pola yang teratur

# Lanjutan



## □ Terprogram

Prinsip dasar terprogram berguna untuk memberi arahan dari tujuan yang ingin dicapai dan memudahkan dalam melakukan evaluasi.

Prinsip ini berkaitan erat dengan prinsip dasar sebelumnya.

Program materi pendidikan harus dilakukan secara bertahap dan berdasarkan pada kemampuan anak, sehingga apabila target program pertama tersebut menjadi dasar target program yang kedua.



# lanjutan



- ❑ Konsisten memiliki arti “Tetap”, bila diartikan secara bebas konsisten mencakup tetap dalam berbagai hal, ruang, dan waktu.  
Konsisten bagi guru pembimbing berarti; tetap dalam bersikap, merespon dan memperlakukan anak sesuai dengan karakter dan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu anak autistik.
- ❑ Kontinuitas dalam pelaksanaan pendidikan tidak hanya di sekolah, tetapi juga harus ditindaklanjuti untuk kegiatan di rumah dan lingkungan sekitar anak.
- ❑ Therapi perilaku dan pendidikan bagi anak autistik harus dilaksanakan secara berkesinambungan, simultan dan integral (menyeluruh dan terpadu).
- ❑ Kurikulum  
Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran bagi anak autistik tentunya harus berdasarkan pada kurikulum pendidikan yang berorientasi pada kemampuan dan ketidak mampuan anak dengan memperhatikan deferensiasi masing-masing individu.

# PENDEKATAN DAN METODE



- Pendidikan dan pengajaran bagi anak autistik menggunakan Pendekatan dan program individual.
- Metode yang digunakan adalah merupakan perpaduan dari metode yang ada, dimana penerapannya disesuaikan kondisi dan kemampuan anak serta materi dari pengajaran yang diberikan kepada anak.
- Metode dalam pengajaran anak autistik adalah metode yang memberikan gambaran kongkrit tentang “sesuatu”, sehingga anak dapat menangkap pesan, informasi dan pengertian tentang “sesuatu” tersebut



# Faktor Penentu Keberhasilan Pendidikan dan Pengajaran bagi Anak Autistik



1. Berat/ringannya kelainan/gejala
2. Usia pada saat diagnosis
3. Tingkat kemampuan berbicara dan berbahasa
4. Tingkat kelebihan (streng) dan kekurangan (weakness) yang dimiliki anak.
5. Kecerdasan/IQ
6. Kesehatan dan kestabilan emosi anak
7. Terapi yang tepat dan terpadu meliputi guru, kurikulum, metode, sarana pendidikan, lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat)



**SEKIAN TERIMAKASIH SEMOGA  
BERMANFAAT. AMIIIIIIIIIN  
SELAMAT BERKARYA DAN  
BERPRESTASI**